BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dijabarkan dalam bab sebelumnya mengenai perhitungan harga pokok produksi rokok dalam CV. Restu Yesmaju periode November 2019, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. CV. Restu Yesmaju telah mengklasifikasikan dan menghitung biaya produksi mulai dari bahan baku, tenaga kerja dan pabrikasi/overhead untuk setiap periode sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi dan harga jual. Perhitungan dilakukan dengan mengkalikan kuantitas bahan yang dibutuhkan dengan harga satuannya.
2. Perhitungan tenaga kerja langsung dan overhead pabrik yang dibebankan kurang tepat karena adanya unsur biaya yang belum diklasifikasikan sehingga menyebabkan tidak adanya pembebanan biaya. Hal ini menyebabkan harga pokok produksi menurut perusahaan lebih rendah daripada peneliti.
3. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *full costing* lebih besar daripada *variable costing* ataupun metode yang digunakan perusahaan karena dengan *full costing* memasukan unsur biaya baik bersifat varibel maupun tetap. Perhitungan dengan pendekatan *full costing* diketahui lebih menguntungkan perusahaan karena akan membebankan semua biaya yang mempengaruhi proses produksi sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat dan sudah sesuai dengan Standar

Akuntansi Keuangan yang menghendaki pelaporan wajar kepada pihak eksternal.

5.2 Saran

Mengingat adanya beberapa kelemahan dalam penentuan harga pokok produksi selama penelitian pada CV. Restu Yesmaju, peneliti mencoba memberikan saran sebagai pertimbangan untuk peningkatan perusahaan dalam hal penentuan harga pokok produksi. Saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. CV. Restu Yesmaju sebaiknya memisahkan antara biaya tenaga kerja langsung dengan biaya tenaga kerja tak langsung yang nantinya menjadi unsur biaya *overhead* pabrik dan membebankan biaya kesejahteraan (uang makan) pada biaya tenaga kerja langsung
2. CV. Restu Yesmaju sebaiknya memperhitungkan semua biaya *overhead* pabrik didalamnya termasuk segala biaya penyusutan yang berkaitan selama proses produksi sehingga jumlah biaya overhead pabrik yang dibebankankan selama suatu periode dapat terserap langsung dalam produk yang dihasilkan sehingga perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat.
3. Peneliti selanjutnya agar dapat memilih objek dengan karakteristik perusahaan yang sama karena kurangnya penelitian terdahulu yang membahas mengenai perusahaan rokok.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bersifat lokal, studi kasus pada satu perusahaan sehingga tidak dapat digeneralisasikan. Perbedaan waktu dan objek penelitian sangat berpengaruh, karena apa yang terjadi dilapangan saat ini tidak bisa dijadikan patokan bahwa akan terjadi juga di waktu dan objek penelitian yang berbeda. Keterbatasan yang ada diharapkan dapat memberikan informasi penelitian dan dijadikan sebagai refrensi penilti yang akan datang.